PENGARUH PEMBELAJARAN MANAJEMEN KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN *RISK TOLERANCE* TERHADAP PERILAKU BERINVESTASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Anisa Nur Kumala
Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Anisakumala@mhs.unesa.ac.id

Susanti
Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Perekonomian suatu negara dan pembangunan nasional tidak terlepas dari aspek pasar modal. Salah satu perilaku pada aspek pasar modal adalah perilaku berinvestasi. Perilaku berinvestasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun investor sendiri seringkali melakukan tindakan yang irasional dalam berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran manajemen keuangan, literasi keuangan, dan *risk tolerance* terhadap perilaku berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik analisis data dengan melakukan analisis regresi linier berganda berbantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial pembelajaran manajemen keuangan, literasi keuangan, dan *risk tolerance* berpengaruh terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
Kata Kunci: Pembelajaran Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, *Risk Tolerance*, Perilaku Berinvestasi.

Abstract

A country economy and national development cannot be separated from the aspects of the capital market. One of the habits in the field of capital markets is investing. Investing in someone influenced by various factors, but investors themselves take irrational actions in investing. The purpose of this study is to analyze the effect of financial management learning, financial literacy, and risk tolerance towards investment behavior on Student of the Faculty of Economics, State University of Surabaya. The type of research used is quantitative research with correlational approach. The data analysis techniques by conducting multiple linear regression analysis assisted by the SPSS version 25 application. According to the research shows that simultaneously and the partial Learning Financial Management, Financial Literacy, and Risk Tolerance have an significantly to Investment Behavior of the Student Economic Faculty, State University of Surabaya.
Keywords: Learning Financial Management, Financial Literacy, Risk Tolerance, Investment Behavior

PENDAHULUAN

Perekonomian mengalami perputaran, yang mana sumber pembiayaan menjadi tulang punggung dalam pengembangan suatu usaha atau bisnis. Sehingga dibutuhkan solusi berupa sumber dana beresiko rendah dan tawaran instrumennya mempunyai jangka waktu yang panjang. Pasar modal adalah solusi pembiayaan berjangka panjang, dengan begitu dapat menjadi indikator untuk memajukan perekonomian negara dan pembangunan nasional. Pasar modal di Indonesia memang belum sebaik di negara-negara maju, namun telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara signifikan. Dapat ditunjukkan dalam kenaikan jumlah investor. Kenaikan jumlah investor perorangan atau Single Investor Identification (SID) di Indonesia per Desember 2018 mencapai 1.617.367 investor dengan kenaikan prosentase sebesar 44,06 % dari tahun sebelumnya. Pasar modal Jawa Timur mulai tahun 2015 -2018, mengalami peningkatan yang signifikan dalam jumlah investor.

Sumber : BEI Kantor Perwakilan Jawa Timur (data diolah oleh penulis, 2019)

Gambar 1 Kenaikan jumlah SID di Jawa Timur

Terkait dengan uraian diatas, aktivitas pergerakan investasi mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Peningkatan jumlah investor tersebut merupakan campur tangan dari pemerintah yang terus menerus melakukan edukasi tentang pasar modal ke masyarakat Indonesia. Kenaikan jumlah Single Investor Identification (SID) juga tidak terlepas dari peran Perguruan Tinggi. Diperkuat dengan data BEI Jawa Timur yang menunjukkan adanya pertumbuhan investor milenial yaitu usia 18-25 tahun di Jawa Timur mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar dua kali lipat dari jumlah investor milenial pada tahun 2016. Pada usia 18-25 tahun tentu saja adalah usia mahasiswa di perguruan tinggi. Salah satu dari Galeri Investasi BEI di Kota Surabaya adalah GI BEI Universitas Negeri Surabaya. GI UNESA termasuk dalam jumlah investor aktif terbanyak di Indonesia. Dapat di lihat di web resmi Kompetisi Yuk Nabung Saham (BEI, 2018) yang menunjukkan bahwa GI UNESA menempati peringkat 15 dari 179 Galeri Investasi aktif di Indonesia. Yang mana pada tahun 2017 dan 2018 GI BEI UNESA mendapatkan penghargaan GI teraktif di Kompetisi Yuk Nabung Saham.

Peningkatan jumlah investor berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Secara teori, perilaku serta pengambilan keputusan investasi seharusnya dilaksanakan dengan rasional. Perilaku investasi adalah tindakan atau perbuatan tidak mengkonsumsi sebagian pendapatan yang diperoleh rumah tangga saat ini dan ditahan dalam kurun waktu tertentu untuk mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang dan dirupakan dalam bentuk asset tertentu (Widayat, 2011). Sejalan dengan perkembangan pemikiran, muncullah teori dimana dalam pengambilan keputusan tidak selalu bersifat rasional. Dalam bidang ekonomi, dikembangkan kajian perilaku yang menekankan pada penjelasan dan pemahaman pola perilaku keputusan investasi dimana terdapat proses psikologis yang mempengaruhi (Widayat, 2011). Paham mengenai keuangan juga tidak selalu dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan, sehingga seringkali mengalami perkiraan yang salah (Pradikasari & Isbanah, 2018). Investor mahasiswa seringkali melakukan tindakan yang irasional. Tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa tidak selalu disertai dengan teori keuangan (Pradikasari & Isbanah, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor individu adalah faktor demografi seperti pendidikan, fundamental saham, karakteristik gaya hidup, pengaruh psikologis, nilai-nilai pribadi, penasihat profesional, kebutuhan keuangan pribadi, risk tolerance, informasi dan faktor lain (Janor, Yakob, Hashim, Zanariah, & Wel, 2016). Menurut Widayat (2010), Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi adalah faktor sosio-ekonomi, literasi keuangan, dan demografi seperti umur, pekerjaan, dan lingkungan investor tinggal. Serta menurut Silmy (2011) faktor yang mempengaruhi pertimbangan investasi adalah motivasi, persepsi, pembelajaran. Dalam penelitian Pratiwi (2016) dikatakan bahwa yang mempengaruhi keputusan investasi adalah literasi keuangan, percaya diri berlebih serta toleransi resiko. Budiarto & Susanti (2017) faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *overconfidence, regret aversion bias*, dan *risk tolerance.* Faktor yang diduga mempengaruhi perilaku berinvestasi disini adalah pembelajaran manajemen keuangan, literasi keuangan, dan *risk tolerance.*

Pembelajaran dengan pendidikan mempunyai keterkaitan karena didalam pendidikan terjadi proses pembelajaran. Pendidikan yang diperoleh akan mempengaruhi pemikiran dan wawasan seseorang dalam suatu hal. Begitupun dengan pembelajaran yang akan mempengaruhi wawasan seseorang. Menurut Tanusdjaja (2018), dalam menentukan jenis investasi, hal yang sangat penting adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses untuk pembentukan diri, tingginya pendidikan akan menentukan tingkatan bijak seseorang dalam pengambilan keputusan dan banyaknya pengalaman dalam pengetahuan mengenai keuangan. Semakin tingginya tingkat pendidikan juga akan meluaskan pengetahuan dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang keuangan sehingga paham dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. salah satu tingkat pendidikan adalah di perguruan tinggi. pembelajaran di Perguruan Tinggi Negeri didapatkan oleh mahasiswa melalui pelajaran yang telah diterima saat melakukan perkuliahan. Kusniawati (dalam Hermawati et al., 2018) mengatakan bahwa pembelajaran investasi merupakan pemahaman aspek-aspek tentang investasi baik pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat resiko dan tingkat pengembalian yang harus dimiliki individu. Dalam penelitian Hermawati, Rizal, & Mudhofar (2018) mengatakan bahwa pembelajaran berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan dalam penelitian Cahya & Wahono (2017) pembelajaran tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Literasi keuangan menurut OJK adalah "pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan". Literasi keuangan tidak hanya semata-mata untuk mengetahui, terampil dalam memanfaatkan, dan meyakini suatu lembaga, layanan dan produk jasa keuangan, namun juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup bisa lebih sejahtera. Meningkatnya wawasan yang dipunyai individu berpengaruh pada partisipasinya yang

aktif dalam suatu hal yang berkaitan dengan keuangan, serta perilaku positif pada seseorang. Salah satu bentuk kegiatan yang berkaitan dengan keuangan adalah investasi. Menurut Wulandari & Iramani (2014), investor yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat memutuskan investasi yang tepat agar mendapat sebuah hasil yang diiinginkan. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pilihan investor untuk memutuskan investasinya. Dalam penelitian Pratiwi (2016), dan Aminatuzzahra (2014) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto & Susanti (2017) dan Pradhana (2018) yang mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Return dan risiko memiliki keterkaitan yaitu semakin besar return yang diinginkan, semakin besar juga tingkat risiko yang harus ditanggung. Keterkaitan seperti itu, harus diperhatikan investor ketika mengambil keputusan investasi. Tingkat toleransi seseorang akan berbeda-beda, ada yang berani mengambil risiko yang tinggi namun ada juga yang berhati-hati dalam mengambil risiko. Pada penelitian Wulandari & Iramani (2014), "berinvestasi pada saham akan lebih dipilih investor dengan *risk tolerance* tinggi, sedangkan investor dengan *risk tolerance* rendah akan memilih investasi deposito". Dalam penelitian Pradikasari & Isbanah (2018) serta Wulandari & Iramani (2014) mengatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian Anggirani (2017) bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti akan mengkaji ulang dan lebih dalam tentang pembelajaran manajemen keuangan, literasi keuangan dan *risk* tolerance terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian dengan cara meneliti hubungan antar variabel guna menguji teori tertentu (Noor, 2011:38). Penelitian ini memakai pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang berinvestasi di pasar modal. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu cara menentukan sampel dengan ketentuan khusus sehingga pantas untuk dijadikan sebagai sampel. Penentuan sampel harus memenuhi kriteria dibawah :

1. Sampel dibatasi pada mahasiswa yang masih aktif diperkuliahan
2. Sampel dibatasi pada mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah manajemen keuangan.

Model rancangan penelitian seperti berikut :

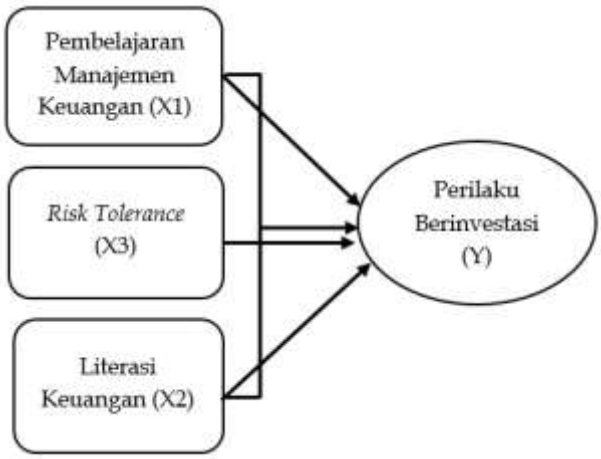

Sumber : Data diolah penulis

Gambar 2. Rancangan Penelitian

Sumber data menggunakan data primer yang artinya adalah pengumpul data memperoleh datanya langsung dari sumber (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Kuesioner untuk variabel pembelajaran manajemen keuangan, *risk tolerance*, dan perilaku berinvestasi sedangkan tes digunakan untuk mengukur literasi keuangan responden. Penyebaran kuesioner dan tes dilakukan kepada 48 mahasiswa yang berinvestasi.

Instrumen yang digunakan terdiri dari 19 pertanyaan pada variabel pembelajaran manajemen keuangan, 16 pertanyaan pada variabel literasi keuangan, 12 pertanyaan pada variabel *risk tolerance*, dan 5 pertanyaan pada variabel perilaku berinvestasi. Untuk mengukur literasi keuangan menggunakan cara seperti yang diungkapkan oleh Chen & Volpe (1998) yaitu :

$$nilai = \frac{jumlah\ jawaban\ benar}{jumlah\ soal}\ x\ 100\%$$

Adapun kategori literasi keuangan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Tes Literasi Keuangan

No	Nilai	Kategori
1.	> 80	Tinggi
2.	60 - 79	Sedang/cukup
3.	< 60	Rendah

Sumber : Chen & Volpe (1998)

Untuk mengukur kuesioner pada pembelajaran manajemen keuangan dan perilaku berinvestasi menggunakan skala *likert*, sebagai berikut :

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 2. Kategori Skala *Likert*

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Ragu-ragu	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2009:108)

Adapun untuk kategori *risk tolerance* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori *risk tolerance*

No	Skor	Kriteria
1.	0 – 18	*Risk Averter*
2.	19 – 32	*Risk Neutral*
3.	33 - 47	*Risk Seeker*

Sumber : Grable & Lytton (1999)

Indikator yang digunakan adalah :

1. Pembelajaran Manajemen Keuangan : Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, Proses komunikatif, Respon peserta didik, Aktifitas belajar, Evaluasi belajar
2. Literasi Keuangan : *Numeracy, Interest coumpondiing, Inflati, Time value of money, Money ilusion,* Fungsi pasar modal, Pengertian saham, Reksadana, Pengertian obligasi, *Return, Volatility, Diversification, Bond Maturiti, Stock Risk, Company Stock, Bond price*
3. *Risk Tolerance :* Jaminan kemungkinan pertaruhan, Pilihan risiko umum, Pilihan antara kerugian dan keuntungan, Risiko yang terkait pengalaman dan pengetahuan, Risiko investasi, Risiko sebagai tingkat kenyamanan, Teori prospek, Risiko spekulatif.
4. Perilaku Berinvestasi : Pemakaian sebagian pendapatan untuk jenis investasi yang berisiko, Berinvestasi tanpa adanya pertimbangan, Berinvestasi tanpa adanya jaminan, Berinvestasi yang didasarkan pada perasaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Pada setiap item pertanyaan harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahuluh sebelum instrumen di ujikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden penelitian maka didapatkan hasil bahwa 66,7 % adalah laki-laki dan 33,3 % perempuan. Responden terbanyak berusia 22 tahun dengan prosentase 55,3 %. Pekerjaan responden paling banyak adalah mahasiswa dengan jumlah 45 prosentase 93,75 %. Penghasilan per bulan paling besar yang dimiliki responden adalah < Rp 500.000 yaitu sebanyak 24 responden dengan prosentase sebesar 50 %. Lama berinvestasi yang dilakukan responden paling besar adalah 1-3 tahun dengan jumlah 22 dan prosentase 45,8 %. Jenis instrumen paling besar oleh responden adalah pada instrumen saham yaitu sebesar 83,3 % sebanyak 40 responden. Sedangkan pada instrumen reksadana sebesar 16,7 % sebanyak 8.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum dilakukannya uji regresi linier berganda. Uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan besar nilai pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,180. Nilai signifikansi tersebut > nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal. Pada uji multikolinieritas disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikoliniearitas karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Pada uji heteroskedastisitas dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada setiap variabel karena nilai signifikan > 0,05. Pada uji linieritas dikatakan bahwa setiap variabel memiliki hubungan yang linier terhadap perilaku berinvestasi yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 4. Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,609	,545		-1,117	,270
	Pembelajaran Manajemen Keuangan	,374	,156	,309	2,400	,021
	Literasi Keuangan	,012	,006	,267	2,065	,045
	Risk Tolerance	,421	,154	,345	2,730	,009

a. Dependent Variable: Perilaku Investasi

Sumber : Output SPSS (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4, bentuk persamaan regresi linier berganda adalah :

Y = - 0,609 + 0,374X1 + 0,012X2 + 0,421X3

Keterangan :

Y = Variabel perilaku berinvestasi

X1 = Variabel pembelajaran manajemen keuangan

X2 = Variabel literasi keuangan

X3 = Variabel *Risk Tolerance*

Dari persamaan tersebut, penjelasannya dapat diuraikan dibawah ini :

1) Nilai konstanta dari persamaan diatas sebesar -0,609 yang menujukkan jika Pembelajaran Manajemen Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan *Risk Tolerance* (X3) nilainya adalan nol, maka

diprediksikan perilaku berinvestasi (Y) adalah -0,609.

2) Nilai koefisien pada variabel pembelajaran manajemen keuangan (X1) sebesar 0,374. Artinya jika nilai pembelajaran manajemen keuangan ditingkatkan sebesar 1, maka perilaku berinvestasi akan meningkat sebesar 0,374. Koefisien bernilai positif (+) artinya adalah jika semakin baik pembelajaran manajemen keuangan, maka akan meningkatkan perilaku berinvestasi dan sebaliknya, apabila semakin kecil pembelajaran manajemen keuangan maka akan menurunkan nilai perilaku berinvestasi.
3) Nilai koefisien pada variabel literasi keuangan (X2) sebesar 0,012. Artinya jika nilai literasi keuangan ditingkatkan sebesar 1, maka perilaku berinvestasi akan meningkat sebesar 0,012. Koefisien bernilai positif (+) artinya adalah jika semakin tinggi literasi keuangan, maka akan meningkatkan perilaku berinvestasi dan sebaliknya, apabila semakin rendah nilai literasi keuangan maka akan menurunkan nilai perilaku berinvestasi.
4) Nilai koefisien pada variabel *risk tolerance* (X3) sebesar 0,421. Artinya jika nilai *risk tolerance* ditingkatkan sebesar 1, maka perilaku berinvestasi akan meningkat sebesar 0,421. Koefisien bernilai positif (+) artinya adalah jika semakin tinggi *risk tolerance*, maka akan meningkatkan perilaku berinvestasi dan sebaliknya, apabila semakin rendah *risk tolerance* maka akan menurunkan nilai perilaku berinvestasi.

Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, dan *risk tolerance* Terhadap Perilaku Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran manajemen keuangan (X_1), literasi keuangan (X_2), dan *risk tolerance* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil analisis pada tabel uji ANOVA atau uji F diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,001. Karena nilai probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan ketiga variabel independen pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa. Selain itu juga didukung dengan hasil *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,257 yang artinya adalah 25,7% perilaku berinvestasi dipengaruhi oleh variabel pembelajaran manajemen keuangan, literasi keuangan, dan *risk tolerance*. sedangkan 74,3% variabel lain yang mempengaruhi dan tidak disebutkan pada penelitian ini.

Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan hasil uji regresi yaitu uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mana 0,001 < 0,05, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran manajemen keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Pembelajaran menurut direktorat tenaga kependidikan merupakan inti dari muara seluruh proses pengelolaan pendidikan. "Pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mewujudkan proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap, serta kepercayaan peserta didik" (Hanafy, 2014). Pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah dalam tujuan pembelajaran, yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). Salah satu ranah yang dapat dikembangkan dengan adanya pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien adalah ranah pengetahuan. Adapun mata kuliah manajemen keuangan merupakan mata kuliah yang dapat memberikan dorongan untuk memiliki perilaku investasi karena pada mata kuliah ini dapat memberikan pengetahuan akan investasi yang meliputi jenis investasi, *return* yang akan didapatkan, risiko yang akan diterima, dan hal-hal yang diperlukan oleh seseorang ketika melakukan pengambilan keputusan berinvestasi. Dengan begitu, pembelajaran manajemen keuangan yang baik akan diikuti dengan perilaku berinvestasi yang baik juga.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa pembelajaran manajemen keuangan dapat dikategorikan baik dengan sub indikator penyampaian materi, metode, media, kemampuan komunikasi, respon peserta didik, aktivitas dalam belajar serta penilaian dari hasil belajar. Pada setiap item kuesioner yang diberikan kepada responden tentang pembelajaran manajemen keuangan menujukkan bahwa jawaban yang mendominasi adalah setuju. Total item kuesioner pembelajaran manajemen keuangan adalah 19 item, dengan 18 item jawaban responden yang paling dominan adalah setuju dan 1 item dengan jawaban responden yang paling dominan adalah sangat setuju. Dari hasil tersebut, mahasiswa menunjukkan bahwa pembelajaran manajemen keuangan sudah baik. Dengan pembelajaran yang baik dan efektif, akan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang investasi. pengetahuan investasi tersebut yang nantinya akan digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan investasi sehingga perilaku investasi mahasiswa tidak akan bersifat irasional. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hermawati, Rizal, & Mudhofar (2018) yang mengatakan bahwa pembelajaran berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan hasil uji regresi yaitu uji t untuk variabel literasi keuangan dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi 0,045 yang mana 0,045 < 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang dibentuk oleh pengetahuan, keterampilan serta keyakinan untuk mencapai suatu kesejahteraan dalam hidup. Dengan adanya pengetahuan keuangan, mahasiswa akan lebih mudah untuk mengelola keuangannya. Literasi keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan, salah satu keputusan keuangan adalah keputusan berinvestasi. Mahasiswa yang dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik maka akan mengaplikasikannya dengan melakukan investasi. "Literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi sebab investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mampu memprediksi investasi yang akan diambil, sehingga dapat menghasilkan suatu keuntungan" (Anggirani, 2017).

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa indikator literasi keuangan mahasiswa dinilai baik dengan sub indikator kemampuan dalam menghitung, pengetahuan tentang investasi, inflasi, nilai waktu, saham, reksadana, obligasi, return dan risiko. Pada penelitian ini responden menjawab benar sebesar 81,38%, sedangkan responden yang menjawab salah sebesar 18,62%. selain itu pada saat mengidentifikasi nilai literasi keuangan didapatkan hasil kategori literasi keuangan responden adalah tinggi yang ditunjukkan dengan menggunakan kategori dari Chen dan Volpe (1998) dimana responden yang mendapatkan nilai > 80 termasuk kedalam kategori tinggi. Dalam penelitian ini, responden yang mendapatkan nilai > 80 sebanyak 28 responen dari 48 responden sebagai sampel. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2014), Pratiwi (2016), dan Anggirani (2017) yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Perilaku Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan hasil uji regresi yaitu uji t untuk variabel *risk tolerance* dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi 0,009 yang mana nilai 0,009 < 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Toleransi risiko yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Tinggi rendahnya toleransi risiko seseorang akan mempengaruhi hasil yang akan didapatkan dalam berinvestasi. Dalam investasi, terdapat hubungan yang searah dan linier antara return dan risiko. Artinya adalah semakin besar return yang diharapkan maka semakin besar juga tingkat risiko yang harus ditanggung. Tingkat *Risk tolerance* pada penelitian ini termasuk dalam kategori *risk neutral* yaitu bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Namun pada kenyataannya, meskipun responden dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori *risk neutral*, responden lebih bersikap berani dalam mengambil keputusan. Dibuktikan dengan 83% dari jumlah responden berinvestasi pada instrumen saham yang mana instrumen saham adalah instrumen yang lebih berisiko dibandingkan dengan instrumen yang lain. Didukung dengan penelitian Wulandari & Iramani (2014) yang menyatakan bahwa "investor yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi cenderung lebih memilih investasi pada saham, sedangkan yang memiliki *risk tolerance* yang rendah akan lebih memilih investasi deposito". Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2017) yang menyatakan bahwa "tingkat toleransi risiko yang tinggi memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi seseorang pada saham, yang apabila semakin tinggi tingkat toleransi risiko individu, maka akan semakin tinggi juga preferensi investasi saham yang bersedia diambil investor".

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Pembelajaran manajemen keuangan, literasi keuangan, dan *risk tolerance* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 2) Pembelajaran manajemen keuangan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 3) Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 4) *Risk tolerance* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain : 1) Dapat dijadikan sebagai acuan agar dosen mata kuliah manajemen keuangan untuk lebih meningkatkan kinerja dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama digunakan untuk mengelola keuangan dengan baik. 2) Untuk investor terkhususnya mahasiswa FE UNESA yang berinvestasi pada Galeri Investasi seharusnya lebih memperhatikan pada aspek

risk tolerance dalam perilaku berinvestasi, sebab dalam berinvestasi membutuhkan perhitungan yang rasional. 3) Untuk OJK diharapkan terus melakukan upaya peningkatan minat investor muda terutama dalam kalangan mahasiswa. Upaya tersebut dapat berupa sosialiasi dan sekolah investasi yang rutin diadakan serta adanya himbauan tentang cara berinvestasi yang rasional, benar dan baik dalam berperilaku invetasi. Adanya edukasi pasar modal juga diperlukan, mengingat dengan adanya edukasi pasar modal, investor menjadi lebih paham dan dapat memperdalam pengetahuan investor mengenai investasi. 4) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambahkan variabel independen yang lainnya seperti *cognitive bias* dan *emotional bias*, serta dapat ditambahkannya variabel moderating diantara variabel pembelajaran manajemen keuangan. Hal itu diharapkan agar mampu memberikan hasil yang lebih akurat tentang perilaku berinvestasi. Untuk obyek penelitian juga dapat diperluas yaitu pada mahasiswa non Fakultas Ekonomi agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berinvestasi pada mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan lebih sedikit bila dibandingkan dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandri, M. B. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Journal Financial Behaviour*, 1–27. https://doi.org/10.1093/molbev/msp125

Anggirani, N. (2017). Pengaruh Risk Tolerance, overconfidence, dan Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Surabaya, 1–15.

BEI. (2018). Kompetisi Yuk Nabung Saham. Retrieved from http://kompetisiyns.idx.co.id/

Budiarto, A., & Susanti, S. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, *5*(2), 1–9.

Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, *17*(1), 66–79.

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, *volume 6 N*, 424–434.

Pratiwi, N. P. A. I. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Percaya Diri Berlebih, dan Toleransi Risiko pada Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Sidoarjo.

Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *Vol.15 No.*, 28–37. https://doi.org/10.6023/cjoc201501040

Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tanusdjaja, H. (2018). Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence, dan Pendidikan, *2*(1), 234–244.

Widayat. (2010). Penentu perilaku berinvestasi. *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, *1*(02), 111–128.

Widayat. (2011). *Perilaku Berinvestasi Perspektif Mixed Method*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret , Risk Tolerance , Overconfidance, dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*, *4*(1), 55–66.

UNESA Universitas Negeri Surabaya